

**PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI SUMPUR KUDUS  
KABUPATEN SIJUNJUNG TAHUN (1943-2005)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sejarah*



**OLEH :**

**LELSA PELDA**

**NIM. 00426/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

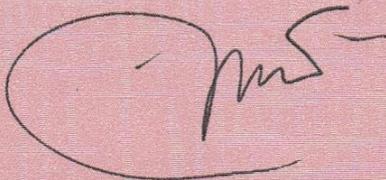
**Perkembangan Muhammadiyah di Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung  
Tahun 1943-2005**

**Nama** : Lelsa Pelda  
**BP/NIM** : 2008/00426  
**Jurusan** : Sejarah  
**Program Studi** : Pendidikan Sejarah  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, Agustus 2014**

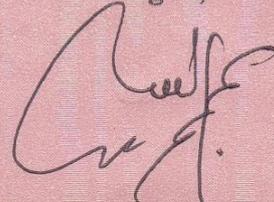
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Dr. Erniwati, SS. M.Hum  
NIP. 197104061998022001**

**Pembimbing II,**



**Abdul Salam, S.Ag, M.Hum  
NIP. 197201212008121001**

**Ketua Jurusan**



**Hendra Naldi, SS, M.Hum  
NIP. 196909301996031001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS**

**UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang Pada Tanggal 23 Juli 2014**

**Perkembangan Muhammadiyah di Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung  
Tahun 1943-2005**

**Nama : Lelsa Pelda  
BP/NIM : 2008/00426  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Agustus 2014**

**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

**1. Ketua : Dr. Erniwati, SS, M.Hum**

: .....

**2. Sekretaris: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum**

: .....

**3. Anggota : Drs. Zul Asri, M.Hum**

: .....

**Hendra Naldi, SS, M.Hum**

: .....

**Drs. Etmi Hardi, M.Hum**

: .....

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lelsa Pelda  
NIM/BP : 00426/2008  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pemikiran dan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil pemikiran orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



Hendra Naldi, SS, M.Hum  
NIP. 196909301996031001

Padang, Agustus 2014

Pembuat Pernyataan



Lelsa Pelda  
NIM. 00426

## ABSTRAK

**Lelsa Pelda (00426/2008):Perkembangan Muhammadiyah Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Tahun (1943-2005). Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2014.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perkembangan organisasi Muhammadiyah Di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung semenjak tahun 1943 sampai 2005.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi langkah-langkah: pertama, heuristik, yaitu mengumpulkan data sekunder dan primer berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan organisasi Muhammadiyah Di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Tahap kedua: merupakan kritik sumber dengan kegiatan melakukan pengujian terhadap dokumen dan data yang diperoleh melalui keaslian dan kesahihan data yang di olah melalui proses kritik ekstern dan intern.Tahap ketiga adalah analisis dan interpretasi dirangkaikan berdasarkan hubungan sebab-akibat serta dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan yang telah ditentukan. Pengelompokan itu berdasarkan unit persoalan dan tujuan penelitian. Terakhir, tahap keempat: merupakan tahap historiografi, tahap penulisan sejarah, berupa penyajian hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung dikembangkan pertamakali pada tahun 1943 oleh Buya Anwar Rasyid Sutan Mansur. Sehingga organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung semakin berkembang dan eksis di tengah masyarakat sampai tahun 2005. Jaringan-jaringan yang ada seperti di Calau Sumpur Kudus, Sumpur Kudus Selatan, Unggan, Silantai, Manganti, Tamparungo, Sisawah, Tanjung Bonai Aur, dan Kumanis. Oleh sebab itu, organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Sumpur Kudus di jadikan Pusat aktivitas keagamaan,yang bersifat otonomi terhadap jaringan-jaringannya. Tahun 2005 organisasi Muhammadiyah mengalami perkembangan yang sangat pesat, ini terlihat pada anggota Muhammadiyah Sumpur Kudus semakin bertambah. Latar belakang peristiwa itu terjadi dipengaruhi berbagai faktor yaitu faktor Pendidikan, faktor Geografis, faktor Politik, dan faktor Psikologis. Dalam organisasi Muhammadiyah tidak hanya mengajarkan tentang berdakwah saja tetapi ia juga menonjolkan kreativitas dan keahlian dalam menjalani aktivitas hidup di dunia dengan membimbing belajar Al-Quran dan dikelola secara baik. Muhammadiyah di Sumpur Kudus perlu diteladani, karena sudah banyak berbuaat kebaikan.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelapangan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “*Perkembangan Muhammadiyah Di Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Tahun (1943-2005)*”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Erniwati,SS.M.Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Abdul Salam,S.Ag,M.Hum selaku Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum, Bapak Drs. Etmi Hardi,M.Hum dan Bapak Hendra Naldi, SS,M.Hum selaku dosen Penguji.

3. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali penulis sejak awal kuliah sampai tahap penyelesaian dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman.
4. Staf Dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Asril Spd, Bapak Syamwil, Bapak Ahmad Dusrianto. S.Hum,M.Pd, Bapak Azwir Ma'aruf, dan Ibu Yusnawati, dan Anggota Muhammadiyah Sumpur Kudus yang telah memberikan izin dan dengan senang hati bersedia memberikan data-data beserta informasi dalam penelitian ini, untuk membantu dalam proses penyelesaian tulisan ini.
6. Orang tua penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materil beserta do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat penulis dan rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil dari skripsi ini masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Terakhir harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Kepustakaan .....	6
1. Studi Relevan.....	6
2. Kerangka Konseptual.....	7
a. Muhammadiyah .....	7
3. Kerangka Teori .....	9
a. Lembaga Sosial.....	9
b. Struktur .....	12
c. Aktivitas.....	14
4. Metode Penelitian .....	15

## **BAB II MUHAMMADIYAH DALAM LINTAS SEJARAH**

A. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah .....	18
B. Tantangan yang dihadapi .....	22
C. Jaringan dan Struktur Organisasi Muhammadiyah .....	25

## **BAB III MUHAMMADIYAH CABANG SUMPUR KUDUS TAHUN 1943-2005**

A. Cabang Sumpur Kudus .....	32
1. Sejarah berdirinya Muhammadiyah Sumpur Kudus .....	32
2. Tantangan yang dihadapi Organisasi Muhammadiyah .....	39
3. Struktur Organisasi Muhammadiyah Sumpur Kudus .....	44
4. Dinamika Hubungan Muhammadiyah dengan Ranting dan Propinsi Daerah .....	46
B. Aktivitas Muhammadiyah Cabang Sumpur Kudus .....	50
1. Aktivitas dibidang Dakwah.....	50
2. Aktivitas dibidang Pendidikan.....	54
3. Aktivitasdibidang Sosial .....	57
4. Aktivitas dibidang Ekonomi .....	62
C. Pengaruh Muhammadiyah terhadap Masyarakat Sumpur Kudus .....	63
D. Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Tahun 1943-2005 .....	65
1. Periode 1958-1971.....	65
2. Periode 1971-1985.....	67
3. Periode 1985-1998.....	72

4. Periode 1998-2005.....	74
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

1. Pedoman Wawancara.....	86
2. Daftar Informan .....	87
3. Dokumentasi .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Mesjid Nur Yang Digunakan Untuk Kegiatan Muhammadiyah Sumpur Kudus .....	88
2. Wawancara Dengan Bapak Syamwil Di Nagari Calau Pada Tanggal 2 November 2013 .....	88
3. Wawancara Dengan Ibuk Yusnawati Di Nagari Calau Pada Tanggal 2 November 2013 .....	89
4. Pengurus Organisasi Muhammadiyah Sumpur Kudus.....	89
5. Wawancara Dengan Bapak Azwir Ma'ruf Pada Tanggal 12 April 2014 Di Siteba Nanggalo Padang.....	90
6. Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Sumpur Kudus .....	90

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi<sup>1</sup>.

Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Akan tetapi, ia juga menampilkan kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang ekstrem<sup>2</sup>.

Muhammadiyah didirikan pertama kali di Yogyakarta oleh K.H Ahmad Dahlan pada 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan 18 November 1912 kemudian Muhammadiyah menyebar keseluruh wilayah di Indonesia termasuk di Minangkabau, sehingga Muhammadiyah itu tidak saja

---

<sup>1</sup> H. M. Kastholani. 2003. *Kemuhammadiyaan*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah.

<sup>2</sup> Thaba Abdul Azis. 1996. *Islam Dan Negara Dalam Politik Orde Baru*. Jakarta: Gema Insani Press, hl.133.

berada ditingkat Propinsi tetapi juga ke Kecamatan maupun Desa<sup>3</sup>. Organisasi ini berkembang sangat pesat melalui program pendidikan. Di Minangkabau Muhammadiyah semakin berkembang baik dalam bidang Sosial, Agama, maupun pendidikan, perkembangan Muhammadiyah dapat terlihat di banyaknya amal usaha Muhammadiyah yang didirikan di Minangkabau. Dalam hal ini pendidikan mendapatkan tempat yang terkemuka, karena pendidikan Islam pada saat itu terisolasi dari perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat modern.<sup>4</sup>

Tidak berapa lama kemudian pusat kegiatan Muhammadiyah dipindahkan kesurau Kajai kepunyaan kaum Harun Malik, karena letaknya lebih strategis dalam koto Sumpur Kudus. Maka disempurnakanlah organisasi Muhammadiyah ranting Sumpur Kudus dengan membentuk A'isyiah, Nasi'atul A'isyiah pemuda Muhammadiyah. Wirid-wirid pengajian diadakan sekali seminggu setiap hari Jum'at siang untuk A'isyiah dan N.A. Malamnya untuk Muhammadiyah dan pemuda, tapi boleh juga dihadiri A'isyiah. Sedangkan pengajian Alqur'an untuk anak-anak Muhammadiyah di setiap malam yang diadakan di Surau Kajai.<sup>5</sup>

Pada saat itu Muhammadiyah kurang mendapat fasilitas dari Ninik-Mamak. Lain halnya dengan Kepala Nagari (Angku Palo) yang sewaktu itu dijabat oleh seorang Ninik-Mamak yang berfikiran maju (Makrifah Dt. Rajo

---

<sup>3</sup>Prof Dr. H. Abdulholiq. 1997 - 1998. *Buku Panduan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*: Yogyakarta.

<sup>4</sup>H. M. Kastholani. 2003. *Kemuhammadiyaan*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah.

<sup>5</sup>*Wawancara* dengan Ahmad Dusrianto. Seorang Anggota Muhammadiyah Di Sumpur Kudus

Melayu) ayahanda dari Prof. Dr.Ahmad Syafi'i Maarif ketua PP Muhammadiyah tahun 1998-2005<sup>6</sup>.

Ketua Muhammadiyah Sumpur Kudus ketika itu dijabat oleh Alm.A.Latief Dt.Rajo Lelo (ayahanda alm.Prof.Drs.M.Sanuasi Latief) terpilih menjadi ketua Masyumi anak cabang Sumpur Kudus, maka jabatan ketua Muhammadiyah Sumpur Kudus dijabat oleh M.Nalam dari generasi lebih muda.Tenaga-tenaga kuat Muhammadiyah yang masih muda seperti Harun Malik, Syamsuar Dt.Paduko Malano, Muchtar Gafur, ini berjuang menegakkan Muhammadiyah.Didukung sepenuhnya oleh Makrifah Dt.Rajo Melayu dan Abdul WahidEngku Sumanik<sup>7</sup>.

Pada awal pergolakan daerah Muhammadiyah tahun 1958-1961, Muhammadiyah masih dapat melaksanakan kegiatannya, baik wirit pengajian, sekolah dan amal sosial lainnya.Setelah memasuki tahun 1959, kegiatan terpusat kepada menghadapi perang praktis, kegiatan Muhammadiyah dan juga perti berhenti total.Sumpur Kudus sangat terancam bahaya seperti serangan dari pesawat udara dan dari darat oleh tentara pusat sering terjadi, sehingga masyarakat banyakpindah kedalam hutan sambil membuat ladang.

Sedangkan keadaan Sekolah Dasar pada saat itu sulit untuk dilanjutkan, untuk melanjutkan pendidikan tamat SD diadakan SMP darurat yang tenaga pengajaryasebagian putra Sumpur Kudus dan sebagian Staf PRRI yang ditugaskan pak M.Natsir atau menteri penerangan PRRI, namun

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Prof. Asril Ma'aruf di Jln Bukittinggi Perumnas Steba No 332.Tgl 12April 2014.

<sup>7</sup>Damhoeri Gafoer. 2001. *Muhammadiyah Sumpur Kudus*. Sijunjung: Sumpur Kudus. Tidak di bukukan.

Muhammadiyah tetap dipelihara oleh pengurus yang ada, seperti Sekolah dan tempat wirid Surau Kajai.<sup>8</sup>

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan Muhammadiyah di Sumpur Kudus, serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan munculnya organisasi Muhammadiyah Sunpur Kudus.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengkaji tentang Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Batas waktu atau temporalnya dari penelitian ini tahun 1943-2005. Adapun batasan penelitian ini adalah mencakup batas temporal dan batas spatial.

*Pertama*, yang menjadi batasan temporal adalah dimulai pada tahun 1943. Tahun ini diambil dalam kajian penelitian yaitu mempunyai alasan, karena pada tahun ini awal pembentukan Muhammadiyah di Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Sedangkan tahun 2005 adalah batas akhir penelitian, sebab anggota Muhammadiyah Sumpur Kudus pada tahun 2005 mengalami perkembangan yang sangat pesat.

*Kedua*, batasan spatial penelitian ini adalah di Kabupaten Sijunjung Kecamatan Sumpur Kudus, yaitu di Desa Sumpur kudus. Dari informasi mengenai batasan masalah penelitian, maka dirumuskan pertanyaan agar penelitian ini lebih terarah.

---

<sup>8</sup>*Wawancara* dengan Ahmad Dusrianto. Seorang Anggota Muhammadiyah Di Sumpur Kudus. Tgl 8 desember 2013.

1. Bagaimana sejarah munculnya Muhammadiyah di Sumpur Kudus?
2. Bagaimana perkembangan organisasi Muhammadiyah di Sumpur Kudus tahun 1943-2005?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami organisasi Muhammadiyah khususnya di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung (1943-2005).

1. Adapun *tujuan khusus* penelitian ini adalah:
  - a. Mendeskripsikan perkembangan organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Sijunjung Kecamatan Sumpur Kudus dari tahun 1943-2005.
  - b. Mengidentifikasi dampak perkembangan organisasi Muhammadiyah Kabupaten Sijunjung Kecamatan Sumpur Kudus terhadap bermacam corak kehidupan dalam Masyarakat.
2. Manfaat yang akan diperoleh adalah
  - a. Untuk mengetahui bagaimana organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Sijunjung Kecamatan Sumpur Kudus semenjak tahun 1943-2005.
  - b. Untuk menambah wawasan penulis khususnya dan masyarakat Kabupaten Sijunjung Kecamatan Sumpur Kudus.
  - c. Disamping itu juga dapat menambah pengetahuan di bidang agama, terutama tentang Muhammadiyah, dan juga untuk menambah literatur kepustakaan.

## D. Tinjauan Kepustakaan

### 1. Studi Relevan

Skripsi-skripsi mengenai Muhammadiyah sudah banyak dikaji, baik itu oleh sejarawan maupun oleh yang lainnya. Namun penulis pun tidak mau ketinggalan dalam melakukan penelitian tentang hal ini. Seperti tulisan Yuliade Febri Yenti meneliti tentang "Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Padang Panjang Studi Tentang Kemunduran (1975-1998)", namun dalam kajian ini lebih menonjolkan tentang pendidikan di masa itu. Sedangkan kajian peneliti tentang perkembangan Muhammadiyah di Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung dari tahun 1943 sampai 2005.<sup>9</sup>

Penelitian lain yang mengkaji tentang lembaga pendidikan Muhammadiyah antara lain tesis yang di lahirkan oleh Abd. Manan berjudul "Peranan Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Sumatera Barat Sebelum PD II". Inti dari tesis ini adalah melihat bagaimana peran pendidikan Muhammadiyah dalam pembaharuan Islam dan bagaimana kondisi pendidikannya sebelum PD II.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Esla Diovera yaitu tentang Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang 1984-2009. Dalam kajian Esla Diovera condong melihat tarekat Naqsyabandiyah yang ajarannya masih mampu mempertahankan

---

<sup>9</sup>Yuliade Febri Yenti, 2004. *"Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Padang Panjang Studi Tentang Kemunduran (1975-1998)" Skripsi, padang: Fakultas Ilmu Sosial*

<sup>10</sup>Abd Manan. 1980. *Peranan Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Sumatera Barat Sebelum Perang Dunia Ke II (Skripsi)*. FIS: UNP

ajaran tradisional yang ortodok ditengah perkembangan zaman dan impitan ajaran-ajaran yang berhaluan modern saat ini.<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, yang membedakan penulisan ini adalah penulis lebih fokus melakukan penelitian sejarah lembaga, yaitu melihat sejarah perkembangan Muhammadiyah di Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung berawal dari tahun 1943-2005. Aspek-aspek penelitian terdiri dari perkembangan Jaringan dan anggota.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi Islam, selalu dinamis mengikuti perkembangan zaman. Organisasi yang awalnya bertujuan memurnikan ajaran agama Islam, kini telah berkembang menjadi sebuah organisasi besar yang bergerak di berbagai bidang. Muhammadiyah merupakan suatu organisasi sosial dalam pembaharuan pelaksanaan syariat Agama Islam dengan tujuan terwujudnya masyarakat Islam yang sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan Hadist<sup>12</sup>.

Menurut etimologi Muhammadiyah bermakna umat Muhammad atau pengikut Muhammad, yaitu semua orang Islam yang mengakui bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir. Sedangkan pada ranah teminologi Muhammadiyah berarti gerakan Islam,

---

<sup>11</sup> Marni, 2000. *Usaha Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan Diminangkabau Tahun 1925-1942 (Makalah)*, FIS: UNP

<sup>12</sup> Prof Dr. H. Abdulholiq. 1997-1998. *Buku Panduan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*: Yogyakarta.

dakwah Amar Makruf Nahi munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-qur'an dan Sunnah yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada 1330 H di Kauman Yogyakarta dengan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan Hadist.<sup>13</sup>

Muhammadiyah lahir karena adanya keinginan dari pendirinya untuk melakukan suatu perubahan atau suatu pembaharuan dalam suatu gerakan sosial. Pembaharuan dapat diartikan sebagai proses perubahan yang dilaksanakan secara mendasar dan diarahkan pada perbaikan atau penyempurnaan sistem sosial, politik, bahkan agama dalam sebuah Wilayah atau Negara tertentu. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pembaharuan dapat diartikan sebagai perubahan radikal untuk perbaikan dalam bidang sosial, politik, dan agama di suatu Masyarakat atau Negara.<sup>14</sup>

Ada dua tahapan pembaharuan agama Islam yang terjadi di Minangkabau, yang *pertama* adalah pembaharuan yang dilakukan oleh tiga orang haji yang baru pulang dari Mekah yaitu Haji Miskin, Haji Sumanik, dan Haji Piobang. Maksud utama pembaharuan ini adalah membersihkan masyarakat dari pada adat-adat yang buruk. Pembaharuan yang *kedua* adalah pembaharuan dalam konteks perambakan sistem pendidikan dan pemurnian pelaksanaan hukum Islam

---

<sup>13</sup> Marjohan, Dkk. 2006. *Embrio Muhammadiyah Ada Dikauman Padang Panjang: Panitia Peringatan 80 Tahun Perguruan Muhammadiyah Padang Panjang*. Hlm. 33.

<sup>14</sup> Abubidin Nata. 2001. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia, Hlm. 153.

(fiqih).<sup>15</sup> Muhammadiyah termasuk kedalam pembaharuan tahapan kedua, dimana Muhammadiyah ini mengalami pembaharuan didalam pendidikan Islam.

### 3. Kerangka Teori

#### 1. Lembaga Sosial

Lembaga (bahasa Indonesia) merupakan terjemahan dari dua istilah/ kata yaitu *institute* dan *institution*. Keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Institution* merupakan wujud abstrak dari suatu lembaga sebab merupakan sekumpulan norma-norma pengaturan perilaku dalam aktivitas hidup tertentu.<sup>16</sup> Lembaga adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan oleh masyarakat yang dipandang penting, atau secara formal sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia<sup>17</sup>.

Pranata sosial dalam silsilah lembaga sosial adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan oleh masyarakat yang dipandang penting. Dengan kata lain, pranata sosial adalah sistem hubungan sosial yang terorganisasi yang mengejawantakan nilai-nilai serta prosedur umum yang mengatur dan memenuhi kegiatan pokok warga masyarakat<sup>18</sup>.

---

<sup>15</sup> MD Mansoer, Dkk. 1970. *Sejarah minangkabau*. Jakarta: Bhatara, Hlm. 163-197.

<sup>16</sup> Sugiyanto. *Lembaga Sosial*. (Jogjakarta: Global Pustaka Utama, 2002), hlm.19.

<sup>17</sup> Bustamam. *Pengantar Sosiologi*. (Pusat Kajian Pengembangan Ilmu dan Pengajaran Sejarah FIS UNP, 2001), hlm. 103.

<sup>18</sup> Paul Harton. *Lembaga Sosial*. 1991. Hlm 244.

JL. Gillin dan JP. Gillin memberikan ciri-ciri umum atau karakteristik lembaga sosial sebagai berikut :

1. Lembaga sosial mempunyai tradisi tertulis dan tidak tertulis yang merumuskan tujuan, tata-tertib dan lain-lain.
2. Lembaga sosial merupakan suatu organisasi pola pemikiran dan perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan hasil-hasilnya.
3. Lembaga sosial merupakan suatu tingkat kekekalan tertentu, umurnya lama dan melalui proses yang panjang.
4. Setiap lembaga sosial mempunyai satu atau beberapa tujuan.
5. Setiap lembaga sosial mempunyai alat atau perlengkapan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
6. Setiap lembaga sosial mempunyai lambang, simbol yang khas yang menggambarkan tujuan dan fungsi.<sup>19</sup>

Ada lima lembaga dasar yang penting dalam suatu masyarakat yang kompleks yaitu lembaga keluarga, keagamaan, pemerintahan, perusahaan atau perekonomian dan pendidikan.<sup>20</sup> Dua fungsi lembaga yaitu fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes dimaksud sebagai suatu fungsi yang betul-betul sesuai dengan tujuan suatu lembaga. Namun dalam kenyataan banyak dijumpai di lapangan adalah fungsi laten dimana suatu lembaga tidak berfungsi sebagaimana mestinya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Sugiyanto. *Op.Cit.*, hlm.36.

<sup>20</sup>Paul Harton. *Lembaga Sosial*. 1991. Hlm 246.

<sup>21</sup>Bustamam, *Op.Cit.*, hlm 108.

Perbedaan fungsi laten dan fungsi manifes adalah sebagai berikut;

- a. Fungsi laten : akibat kebijakan, program, lembaga atau asosiasi yang tidak dikehendaki.
- b. Fungsi manifes : tujuan kebijakan, program, lembaga atau asosiasi yang dikehendaki.

Paul B Horton mengatakan seperangkat hubungan sosial baru melembaga apabila:

- a. Sudah dikembangkan suatu sistem yang teratur tentang status dan peran.
- b. Sistem harapan status dan peran sudah umum diterima di masyarakat.

Ada empat ciri-ciri umum lembaga sosial yaitu :

- a. Lembaga sosial tidak mempunyai anggota.
- b. Lembaga sosial hanya mempunyai pengikut.
- c. Lembaga sosial hanya mempunyai suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau sekumpulan kebiasaan dan perilaku manusia dalam masyarakat.
- d. Lembaga sosial merupakan sistem gagasan dan perilaku yang terorganisasi.<sup>22</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses tumbuhnya suatu lembaga sosial yaitu terbentuk suatu lembaga akibat dari berbagai aktivitas manusia baik secara sadar maupun tidak sadar, baik disengaja maupun

---

<sup>22</sup>Paul Harton. *Lembaga Sosial*. Hlm 247.

tidak disengaja. Peristiwa tingkah laku manusia yang selalu diulang-ulang dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan mencari berbagai alternatif kebutuhan itu akhirnya melembaga dan melekat pada masing-masing individu. Dengan demikian lembaga itu suatu ketika lahir, tumbuh, berkembang, berubah dan mati proses, tumbuh-kembang dan matinya sebuah aktivitas yang melembaga biasanya akan bersama dengan lahir.

## 2. Struktur

Berawal dari arti *etimologis*, kata “struktur” berasal dari kata Latin *structum* yang berarti “menyusun”, “membangun”, “mendirikan”. Dari kata *structum* diturunkan kata *structura* yang berarti “susunan” atau “bangunan”. Jadi menurut arti etimologis kata struktur sosial berarti “susunan masyarakat”. Dilihat dari arti *definitif*, struktur sosial ialah skema penempatan nilai-nilai sosial-budaya dan orang-orang masyarakat pada posisi yang dianggap sesuai, demi berfungsinya organisme masyarakat sebagai suatu keseluruhan, dan demi kepentingan masing-masing bagian untuk jangka waktu yang relatif lama.<sup>23</sup>

Struktur sosial adalah sekumpulan “aturan” yang membuat suatu masyarakat menjadi “teratur”. Aturan-aturan ini berisi pola-pola hak dan kewajiban para pelaku dalam suatu interaksi yang terwujud dalam suatu rangkaian hubungan sosial yang relatif stabil dalam suatu jangka waktu tertentu. Pengertian hak dan kewajiban para pelaku dikaitkan dengan masing-masing status, dan peran para pelaku yang bersangkutan sesuai

---

<sup>23</sup> D.Hendropuspito, *Sosiologi Sistematis*. (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 89

dengan situasi-situasi sosial di mana interaksi sosial itu terwujud.<sup>24</sup> Struktur sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik antara posisi-posisi sosial dan antara peranan-peranan. Interaksi dalam sistem sosial di konsepkan secara lebih terperinci dengan menjabarkan manusia yang menempati posisi-posisi dan melaksanakan perannya.<sup>25</sup>

Adapun ciri-ciri umum struktur sosial adalah sebagai berikut :

- a. Struktur sosial mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang pokok yang dapat memberikan bentuk dasar pada masyarakat; memberikan batas-batas pada aksi-aksi yang kemungkinan besar dilakukan secara organisatoris.
- b. Struktur sosial mencakup semua hubungan sosial antara individu-individu pada saat tertentu.
- c. Struktur sosial merupakan seluruh kebudayaan masyarakat yang dapat dilihat dari sudut pandang teoritis.
- d. Struktur sosial merupakan realitas sosial yang bersifat statis atau kenyataan yang membeku, sehingga dapat dilihat kerangka tatanan dari berbagai bagian tubuhnya yang berbentuk struktur.
- e. Struktur merupakan tahapan perubahan dan perkembangan masyarakat yang mengandung dua pengertian, yaitu pertama; didalam struktur sosial terdapat peranan yang bersifat empiris dalam proses perubahan dan perkembangan.

---

<sup>24</sup>Ruddy Agusyanto. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007),hlm. 23.

<sup>25</sup>Soerjono Soekanto. *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1993),hlm. 110.

Dapat disimpulkan bahwa Struktur sosial merupakan jaringan dari pada unsur-unsur sosial yang pokok dalam masyarakat. Unsur-unsur sosial yang pokok tersebut mencakup yaitu :

- a. Kelompok sosial
- b. Kebudayaan
- c. Lembaga sosial
- d. Stratifikasi sosial
- e. Kekuasaan dan wewenang.

### 3. Aktivitas

Kata aktivitas menurut kamus besar Indonesia mempunyai arti kesibukan atau kegiatan, juga dapat diartikan suatu kegiatan atau kesibukan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Aktivitas-aktivitas seseorang yang dihasilkan dari kebutuhan-kebutuhan yang berkualitas tinggi pada umumnya dapat digolongkan atas dua kategori. Ada dua kategori aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas terarah ketujuan (*goal-directed activity*) inti dari aktivitas ini adalah pelaku yang dimotivasikan mengarah kepada pencapaian tujuan.
- b. Aktivitas tujuan (*goal activity*) yakni aktivitas yang terkait pada tujuan itu sendiri.

Perbedaan penting dari kedua aktivitas ini adalah terletak pada pengaruhnya terhadap kekuatan kebutuhan cenderung naik selama seseorang terikat pada aktivitas tersebut sehingga tercapainya tujuan.<sup>26</sup>

#### 4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah melalui empat tahap yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi atau penelitian. Metode merupakan cara tertentu yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini pertama, *heuristik* mengumpulkan data baik data primer maupun data sekunder yang dianggap relevan dan berhubungan dengan Organisasi Muhammadiyah. Data primer diperoleh dengan cara terjun langsung ke lapangan mencari sumber-sumber primer yang berkaitan dengan masalah yang diteliti baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan melalui wawancara langsung dengan sang tokoh, wawancara yang dilakukan dengan pengurus Muhammadiyah dan anggota Muhammadiyah.

Sumber primer berupa dokumen dan wawancara. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku-buku yang relevan, yang didapatkan dari, perpustakaan UNP, IAIN Padang, dan perpustakaan Muhammadiyah

---

<sup>26</sup>Miftah Thoha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada. hlm.187.

Padang Panjang. Penulis juga melakukan pencarian buku ke Badan Pusat Statistik Padang. Kemudian, pencarian data di Kantor Bapedda Sijunjung dan Kantor Camat Kabupaten Sijunjung.

Tahap kedua adalah *kritik sumber* yaitu kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap sesuatu hasil karya, pendapat. Ekstern tahap penelitian berdasarkan liputan fisik berupa deskripsi bentuk, jenis aksara, bahan, lingkungan, dan lokasi keberadaan prestasi. Intern tahap kerja yang dilakukan berdasarkan hasil liputan data lapangan, yaitu transliterasi dan transkripsi ke dalam bahasa sasaran melalui analisis perbandingan dengan berbagai terbitan yang ada, baik sumber tertulis maupun analogi epigrafi.

Melalui pengujian terhadap dokumen dan data yang diperoleh melalui keaslian dan kesahihannya. Kritik terdiri dari ekstern dan intern. Kritik ekstern adalah melakukan pengujian otentitas atau keaslian data. Caranya adalah dengan melihat dan memperhatikan, apakah dokumen yang ditemukan merupakan dokumen asli milik lembaga tersebut atau tidak. Kritik intern yaitu menguji keabsahan informasi tentang naskah kuno itu yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan.

Metode wawancara yang dilakukan yaitu dengan teknik wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam yang dilakukan melalui wawancara terarah dan wawancara tidak terarah. Melalui wawancara terarah penulis mempersiapkan pedoman wawancara agar persoalan-persoalan yang diungkapkan sesuai dengan fokus studi. Sementara

wawancara tidak terarah dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung data hasil wawancara terarah. Agar data yang diperoleh lebih akurat dan tajam, penulis melakukan wawancara sambil lalu atau wawancara yang dilakukan secara informal.

Tahap ketiga adalah *Interpretasi* yaitu kesan, pendapat atau pandangan, teoritis, terhadap sesuatu tafsiran. Data-data tentang kepengurusan organisasi Muhammadiyah yang diperoleh dari pengumpulan di lapangan, lalu kemudian dilakukan analisis dan dirangkaikan berdasarkan hubungan sebab-akibat serta dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan yang telah ditentukan. Pengelompokan itu berdasarkan unit persoalan dan tujuan penelitian seperti fakta tentang Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Tahun (1943-2005). Serta dilanjutkan dengan *historiografi* (penulisan sejarah).